

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## IMPLEMENTASI MEDIA FILM EDUKASI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Sekar Rahmayati<sup>1)</sup>, Kiswoyo<sup>2)</sup>, Siti Patonah<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/cm.v4i2.25196](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25196)

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar melalui implementasi media film edukasi “Ayah Aku Ingin Sekolah”. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa film edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila, membangkitkan empati siswa, serta mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan refleksi, dengan perubahan sikap seperti toleransi dan gotong royong yang lebih nyata. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pancasila yang lebih inovatif dan efektif. Rekomendasi penelitian ini meliputi peningkatan penggunaan film edukasi dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila dan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

**Kata Kunci:** Film Edukasi, Nilai-Nilai Pancasila, Pemahaman, Pengamalan, siswa Sekolah Dasar

### Abstract

*This study aims to improve the understanding and implementation of Pancasila values among fourth-grade elementary school students through the use of the educational film “Ayah Aku Ingin Sekolah”. Using a descriptive qualitative approach, the study finds that educational films are effective in enhancing students’ understanding of Pancasila, evoking empathy, and encouraging students to practice Pancasila values in their daily lives. Students became more active in discussions and reflections, demonstrating changes in attitudes such as greater tolerance and mutual cooperation. The study contributes to the development of innovative and effective Pancasila learning strategies. Recommendations include increasing the use of educational films and providing adequate facilities to support learning in elementary schools. The findings can serve as a reference for improving the quality of Pancasila education and character education in Indonesia.*

**Keyword:** Educational Film, Pancasila Values, Understanding, Implementation, Elementary School Students

---

### History Article

Received 15 September 2025  
Approved 22 September 2025  
Published 27 Oktober 2025

### How to Cite

Rahmayati, Sekar., Kiswoyo, Kiswoyo., & Patonah, Siti. (2025). Implementasi Media Film Edukasi Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa



---

**Corresponding Author:**

JlSidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.  
E-mail: <sup>1</sup> [sekarrahmayati7595@gmail.com](mailto:sekarrahmayati7595@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan sebuah pilar ideologis negara Indonesia. Pancasila diambil dari bahasa Sansekerta “panca” yang berarti lima, dan “sila” yang berarti prinsip atau asas. Pancasila adalah rumusan dan pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia (Khaerunisa et al., 2020). Peran Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia sangatlah penting dalam membentuk sebuah karakter dan kepribadian bangsa. Menghadapi kemajuan teknologi di sekolah terutama pada siswa Sekolah Dasar mencakup berbagai strategi yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi secara positif serta bertanggung jawab. Salah satu pendekatan utama adalah meningkatkan literasi pada siswa. Sekolah dapat membantu siswa memahami penggunaan teknologi mengajarkan siswa cara yang benar mengevaluasi informasi di berbagai media platform online, dan mempersiapkan para siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Selain itu, pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dapat dicapai melalui penggunaan teknologi, seperti platform online, dan aplikasi pendidikan lainnya.

Nilai-nilai Pancasila sangat mempengaruhi sifat dan etika seseorang. Menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah sejak usia dini diharapkan dapat mengembangkan karakter dan moral bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mengubah pola pikir, tingkah laku, dan kualitas generasi muda menjadi lebih baik(Shofarani & Hidayat, 2021). Film edukasi juga dapat mengajarkan empati dan kesadaran sosial kepada siswa, mendorong mereka untuk menghormati dan melindungi hak-hak orang lain. Media film edukasi dinilai menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Pancasila. Film memiliki daya tari visual yang kuat dan dapat menyampaikan pesan moral dengan lebih efektif di bidang metode pembelajaran tradisional. Keuntungan menggunakan film sebagai alat bantu pembelajaran adalah mengembangkan dan cara pandang siswa, memperkuat daya ingat siswa terhadap suatu topik, menumbuhkan imajinasi siswa, meningkatkan minat dan motivasi siswa, mengatasi keterbatasan waktu, mampu bersikap realistik (Citra Dewi Pramesty, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khaerunisa et al., 2020) menunjukkan bahwa ketertarikan anak pada film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran disekolah. Film dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa Sekolah Dasar, karena anak cenderung lebih mudah memahami pendidikan yang berfokus pada aspek visual. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan integrasi media film edukasi dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila, padahal media ini mampu menyajikan pesan moral secara lebih konkret dan menarik bagi siswa sekolah dasar (Annisa et al. 2020). Selain itu, kajian mengenai dampak penggunaan film edukasi terhadap pengamalan nyata nilai-nilai

Pancasila oleh siswa di kehidupan sehari-hari masih sangat terbatas, khususnya pada tingkat kelas 4 SD yang merupakan masa penting dalam pembentukan karakter dasar.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, (Mollah et al. 2023) mengembangkan media pembelajaran berbasis film pendek yang berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan film sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran melalui representasi visual yang menarik dan kontekstual. Selain itu, (Fathiyyah Firdaus & Marina Angraini, 2023) mengembangkan media pembelajaran berbasis film interaktif untuk pendidikan matematika di sekolah dasar. Dalam penelitian mereka yang berjudul Interactive Film-Based Learning Media for Mathematics Education in Primary Schools, mereka menunjukkan bahwa penggunaan film yang dilengkapi dengan elemen interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan dengan lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana media berbasis film dapat merangsang pemikiran kritis dan analitis siswa.

Secara keseluruhan, kajian-kajian ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis film memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Integrasi fitur interaktif dalam film dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi media film edukasi sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Pancasila yang lebih efektif di Sekolah Dasar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, karena dapat mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik secara lebih menarik dan efektif (Azzahra, 2023; Astuti, 2024; Afidah, 2019). Dengan media pembelajaran, guru dapat menghadirkan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahaminya (Buchori, 2017; Ardina, 2019; Budiman, 2024). Media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik cenderung lebih tertarik pada materi yang disajikan secara visual atau interaktif (Dwitia, 2018; Hanifah, 2019; Amalia, 2024). Berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan, mulai dari media cetak seperti buku dan modul hingga media digital seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif (Faroid, 2023; Kotijah, 2018; Afifah, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, misalnya visual, auditori, maupun kinestetik (Fitriana, 2022; Maghfiroh, 2022; Listyarini, 2022). Selain itu, media pembelajaran berperan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran (Nursimah, 2021; Hardiansyah, 2021; Kalifah, 2022). Dengan pemanfaatan media yang tepat, proses belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton (Murti, 2024; Ristiyanto, 2023; Rahmayani, 2019). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Nizma, 2020; Saputri, 2023; Safitri, 2019).

Selain memudahkan pemahaman materi, media pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Soeharyono, 2022; Umaya, 2020; Putri, 2018). Misalnya, video animasi edukatif tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan mengekspresikan ide secara mandiri (Widyaningrum, 2021; Rahmi, 2019; Wibowo, 2020). Media digital interaktif memungkinkan adanya feedback langsung, sehingga siswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka secara real time (Wahyuningsih, 2022; Sopiyah, 2025). Penerapan media pembelajaran yang inovatif juga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif (Shafira, 2024; Untari, 2018). Media pembelajaran yang baik harus dapat mengakomodasi kebutuhan kurikulum dan tujuan pendidikan karakter, seperti kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, media yang tepat juga membantu guru dalam menghemat waktu dan energi dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan media yang bervariasi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan meminimalkan kebosanan siswa. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi sarana strategis untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih optimal.

Penelitian ini memiliki novelty karena memadukan penggunaan media pembelajaran interaktif dengan pengembangan pendidikan karakter anak, khususnya kemandirian dan berpikir kritis. Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas media pembelajaran digital, sebagian besar masih fokus pada peningkatan prestasi akademik tanpa menekankan pembentukan karakter. Selain itu, penelitian terdahulu jarang mengeksplorasi keterkaitan antara media interaktif dan pengembangan nilai-nilai karakter secara sistematis. Dengan demikian, terdapat research gap yang signifikan dalam pemahaman bagaimana media dapat menjadi alat untuk membangun karakter sekaligus mendukung pemahaman konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis efektivitas media pembelajaran interaktif dalam membentuk sikap mandiri dan kemampuan bernalar kritis siswa. Tujuan lain dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi guru dalam merancang media yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk karakter. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih holistik. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjut mengenai integrasi media digital dan pendidikan karakter dalam berbagai konteks pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiono, 2023) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif pengertian penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang yang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun langsung mengutip hasil wawancara (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian deskriptif dalam konteks kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa, fenomena, serta situs sosial yang diteliti (Sugiono, 2023: 45). Metode dekriptif menyajikan fakta dengan interpretasi yang tepat, dan penelitian deskriptif tidak hanya menyajikan masalah sosial tetapi juga prosedur yang dapat diterapkan pada masyarakat dan situasi tertentu, serta mengkaji aktivitas, sikap, dan opini, termasuk hubungan antara proses dan

akibat dari suatu hal dan fenomena yang sedang berlangsung, intinya penilitan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berupaya menggabarkan objek atau subjek yang diteliti (Hasan Syahrizal1, 2023).

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 5 Kelurahan Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan media film edukasi dalam pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 sampai 21 April 2025, peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan analisis data.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Beji yang terdiri dari satu kelas utuh dengan jumlah 30 siswa. Rentang usia siswa berkisar antara 9 hingga 10 tahun, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial pada jenjang sekolah dasar. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru kelas IV sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi media film edukasi dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data bertujuan untuk memahami bagaimana media film Ayah Aku Ingin Sekolah dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa instrumen, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Instrumen-instrumen tersebut kemudian diberikan kepada sekolah, wali kelas, siswa untuk memperoleh data dan informasi terkait pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila setelah diimplementasikannya media film edukasi yang berjudul “Ayah Aku Ingin Sekolah” di SD Negeri 05 Beji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 05 Beji merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang. Sekolah ini terletak di Desa Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, dan berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar. Lingkungan sekolah yang asri dan kondusif menjadi pendukung utama dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap harinya.

Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat penting sebagai landasan bernegara, utamanya pada siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya penyampaian materi Pancaila masih sering bersifat monoton dan kurang linier dengan keseharian siswa, sehingga siswa cenderung tidak tertarik dan kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Tentunya hal ini berdampak pada implementasi nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab dalam perilaku siswa baik di rumah dan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut perlunya ada inovasi dalam pembelajaran Pancasila, salah satunya adalah

penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti film edukasi. Media elektronik seperti film, digunakan untuk menyampaikan pesan inspiratif, edukasi dan motivasi (Heri Santosa, 2019).

Film edukasi dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta menyenangkan kepada siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan efektif dalam proses pembelajaran (Najah, 2020). Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, terutama pada tingkat Sekolah Dasar, adalah hal yang penting untuk membentuk karakter bangsa. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh generasi sosial, toleran, dan cinta tanah air. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman ini adalah melalui media film edukasi. Penggunaan media film pendek dalam pendidikan dapat menumbuhkan literasi digital dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, terutama pada tingkat Sekolah Dasar, adalah hal yang penting untuk membentuk karakter bangsa. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh generasi sosial, toleran, dan cinta tanah air. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman ini adalah melalui media film edukasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Kelurahan Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 Minggu mulai dari persiapan hingga pengambilan data. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 5 Kelurahan Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini juga melibatkan satu orang guru kelas 4 dan kepala sekolah sebagai informan. Penelitian ini melibatkan 4 orang siswa yang menjadi narasumber penelitian.

### Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi di lapang. Observasi pada kegiatan ini dilakukan pada guru di kelas 4 SD Negeri Kelurahan Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa guru telah menyiapkan perangkat untuk pemutaran film edukasi. Sebelum dilakukannya pemutaran film, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Dilanjutkan dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa guna meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk mengingat isi film sesuai dengan konteks nilai-nilai Pancasila. Guru juga mengarahkan siswa untuk memberikan contoh terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, guru memberikan umpan balik atas pemahaman siswa terkait dengan nilai-nilai Pancasila yang didapatkan dari film.

Selain identifikasi, siswa juga dapat menyebutkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh nyata dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan film edukasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Penayangan film edukasi “Ayah Aku Ingin Sekolah” ditujukan pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Penayangan Film

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan suasana kelas selama proses penayangan film edukasi “Ayah Aku Ingin Sekolah” di SD Negeri 05 Beji. Siswa terlihat duduk rapi di kursi mereka dengan pandangan tertuju pada layer proyektor yang menampilkan adegan film. Beberapa siswa tampak serius menyimak, sementara lainnya menunjukkan ekspresi terharu saat menyaksikan perjuangan tokoh utama dalam film. Guru kelas berdiri di samping layar, sesekali memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam cerita. Aktivitas ini menjadi momen, tetapi juga diajak merefleksikan makna keadilan sosial, gotong royong, dan rasa Syukur sesuai konteks film.

#### Wawancara

##### a. Wawancara dengan Pihak Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah kebijakan sekolah dirasa sangat mendukung dan mengapresiasi atas penggunaan media film edukasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Siti Nurchasanah, S.Pd., SD., M.Pd selaku kepala sekolah yang menyatakan “*kebijakan sekolah sangat mendukung dan memberikan apresiasi*”. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain (Eko Murdiyanto, 2020). Beliau juga memaparkan bahwa sekolah sangat mendukung adanya penggunaan film edukasi dalam pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan fasilitas berupa laptop, lcd, dan sound system yang memadai sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan “*sudah dipersiapkan laptop, lcd, dan sound system yang memadai*”.

Hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran menggunakan film adalah siswa memiliki empati yang tinggi. Penggunaan media film juga dirasa sangat efektif karena siswa sangat antusias dalam menyaksikan film edukasi. Kendala yang didapati dalam proses pembelajaran terjadi apabila terdapat pemadaman. Kendala tersebut diatasi dengan adanya penjadwalan pemutaran film ulang. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, pihak kepada sekolah juga berencana untuk menggunakan film dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu “*berencana meningkatkan dengan rencana kedepannya berupa diskusi dengan guru-guru untuk menentukan film yang sesuai*”.

Momen wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Nurchasanah, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 05 Beji. Latar belakang ruang kepala sekolah yang rapi dengan dokumen-dokumen akademis terlihat di rak buku mencerminkan profesionalisme lingkungan kerja. Dari hasil wawancara, beliau menyatakan dukungan penuh terhadap penggunaan film sebagai alat pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Beliau menekankan pentingnya fasilitas seperti laptop dan proyektor yang telah disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan ini. Kendala seperti pemadaman listrik diakui sebagai tantangan, namun diatasi dengan penjadwalan ulang pemutaran film. Dukungan dari pimpinan institusi menjadi kunci keberhasilan implementasi media film dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

b. Wawancara dengan Pihak Guru Kelas

Wawancara dengan pihak guru juga dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan. Wawancara dilakukan dengan Ibu Yuni Rustyani selaku wali kelas 4 pada tanggal 17 April 2025. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa persiapan yang dilakukan dalam menggunakan film edukasi adalah meluangkan waktu untuk siswa. Proses penggunaan media film edukasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila juga dirasa sangat maksimal. Siswa juga sangat antusias dalam menanggapi film edukasi yang diputar. Menurut beliau, terdapat perubahan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa setelah dilakukannya pemutaran film edukasi seperti yang dinyatakan oleh wali kelas "*ada perubahan setelah melihat film edukasi, siswa lebih menghargai betapa pentingnya sekolah*".

Selain itu, didapati siswa juga lebih menghargai orang tua dari adanya pemutaran film tersebut. Kendala yang dihadapi oleh guru saat pemutaran film berlangsung adalah kurang kerasnya volume sound system dan diatasi dengan suara diperkeras sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas. Guru juga telah merencakan akan menggunakan film edukasi untuk proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pemutaran film dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Dalam wawancara, beliau menjelaskan bagaimana film "Ayah Aku Ingin Sekolah" memicu diskusi tentang pentingnya pendidikan dan rasa syukur, yang sejalan dengan sila pertama dan kelima Pancasila. Beliau juga menyoroti peningkatan partisipasi siswa dalam refleksi nilai-nilai moral setelah menonton film.

c. Wawancara dengan Siswa Kelas 4

Proses wawancara juga dilakukan pada siswa guna mendapatkan pengalaman secara langsung yang dirasakan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara didapati semua siswa merakan sedih setelah menonton film yang berjudul Ayah Aku Ingin Sekolah. Menurut Muhammad Iqbal Nur Arsil, film tersebut dirasa menyedihkan karena ayahnya bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya kemudian terdapat orang yang menolong Abby dan ayahnya. "Sedih, karena ayahnya bekerja keras biar anaknya sekolah dan ada orang yang menolong Abby dan ayahnya" hasil wawancara Kamis, 17 April 2025.

Siswa juga dapat memahami terkait dengan pesan yang disampaikan dalam film yang diputar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Asyifa Aira Saputri sebagai berikut: "Ya, perasaan seorang ayah yang ingin menyekolahkan anaknya namun selalu gagal karena hal tertentu." hasil wawancara Kamis, 17 April 2025.

Siswa memiliki adegan kesukaan masing-masing yang dianggap berkesan. Contohnya yang Asyifa Aira Saputri yang menyatakan :“Saat anak meminta untuk sekolah namun ayahnya belum mempunya uang untuk menyekolahkan” hasil wawancara Kamis, 17 April 2025.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa tersentuh secara emosional dan dapat menangkap pesan moral dari film tersebut. Mereka mampu mengidentifikasi perjuangan tokoh dalam film sebagai refleksi dari nilai-nilai Pancasila seperti semangat belajar, gotong royong, dan keadilan sosial. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa sedih melihat perjuangan ayah dalam menyekolahkan anak, serta merasa lebih menghargai peran orang tua dan pentingnya pendidikan.

#### Hasil Angket Siswa Kelas 4

Hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa menunjukkan bahwa siswa menyukai penggunaan film edukasi dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran disampaikan melalui media audio-visual, siswa lebih tertarik dan termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa media film dapat membantu siswa belajar. Siswa juga senang dan antusias selama proses pembelajaran.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyukai penggunaan film edukasi dalam pembelajaran Pancasila. Sekitar 92% siswa menyatakan antusias terhadap media film, dan 96% merasa media ini meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Semua siswa (100%) melaporkan ketertarikan saat menonton film (Lihat Tabel 4.1). Siswa menyatakan bahwa film membuat pembelajaran Pancasila menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi mereka belajar meningkat. Proses belajar menjadi lebih aktif dan interaktif, tidak hanya berpusat pada guru. Sebagian besar siswa menyebutkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kejujuran lebih mudah dipahami melalui film karena disertai visualisasi konkret. Secara keseluruhan, tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran berbasis film edukasi sangat positif.

Angket juga menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran dengan film lebih interaktif dan tidak monoton. Proses belajar menjadi lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru. Ini menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan bagi siswa. Secara umum, siswa memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap strategi pembelajaran menggunakan media film edukasi. Persentase respon siswa kelas 4 terhadap media film edukasi ditujukan pada Tabel berikut :

Tabel 4.1 Respon Siswa Terhadap Film

No	Aspek	Presentase
1.	Respon siswa menggunakan media film edukasi dalam pembelajaran	92%
2.	Pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila	88%

3.	Media film memotivasi belajar siswa	96
4.	Ketertarikan siswa saat menonton media film dala	100%
5.	Keinginan siswa menggunakan media film edukasi dalam pembelajaran berikutnya	92%

## Analisis dan Pembahasan

Film yang digunakan menggunakan alur yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti adanya pengajaran gotong royong, lingkungan sekolah, hingga menghormati orang tua dan toleransi adanya perbedaan. Siswa merespon film sebagai emosional seperti perasaan sedih dan terharu sesuai dengan jawaban dari siswa. Hal ini berkaitan dengan beberapa adegan yang ada di film, mulai dari adanya keterbatasan ekonomi yang dialami oleh orang tua sedangkan anaknya menginginkan untuk sekolah.

Siswa juga dapat memahami pesan yang terkandung di dalam film, seperti perjuangan orang tua yang dilakukan demi menyekolahkan anaknya. Hal ini tentunya mencerminkan tanggung jawab di dalam keluarga dan sila ke-5 yaitu keadilan sosial. Siswa menyebutkan bahwa film mengajarkan pentingnya bersyukur, membantu sesama, dan tidak membeda-bedakan teman. Hal ini merupakan perwujudan dari sila ke-1, sila ke-2, dan sila ke-5 Pancasila.

Siswa juga telah mengetahui tentang arti Pancasila secara umum, baik sebagai dasar negara atau norma-norma baik yang mengatur kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui film dapat memperkuat pemahaman konsep terhadap Pancasila sebagai ideologi neraga. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari siswa juga berusaha menerapkan nilai-nilai Pancasila setelah menonton film seperti selalu bersyukur, membantu teman dan orang lain, tidak membeda-bedakan, serta menghargai perbedaan dan bekerja sama. Hal ini membuktikan bahwa film tidak hanya berdampak kognitif, namun juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik.

Dari 25 siswa menyebutkan bahwa adegan film terkait dengan ditolongnya agar bisa bersekolah adalah adegan yang paling berkesan. Tentunya adegan ini mengandung nilai-nilai keadilan sosial dan kemanusiaan, sehingga berhasil memberikan pesan yang mendalam bagi siswa. Setelah adanya pembelajaran menggunakan film, siswa ingin menonton lebih banyak film edukasi karena dapat membantu memahami pembelajaran yang dilakukan, menyenangkan dan mudah dipahami, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi ini, penggunaan film sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa juga aktif membangun diskusi dengan teman terkait dengan nilai-nilai Pancasila yang ada di dalam film. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki keingin tahuhan yang tinggi. Siswa menyarankan untuk menggunakan film yang sesuai dengan tema dan mudah untuk dipahami.

Penggunaan media pembelajaran berupa film tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai mulai dari listrik dan sinyal yang harus tersedia, lcd, sound system,

dan laptop. Didapati adanya kendala yang dialami dalam proses pembelajaran, seperti pemadaman dan sound system yang kurang memadai. Sehingga, berdasarkan hal tersebut perlu untuk dilakukannya evaluasi dan perbaikan sistem yang digunakan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media film edukasi terbukti efektif dalam pembelajaran Pancasila bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Media film edukasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan membangkitkan empati serta sikap positif seperti tolong-menolong, toleransi, rasa syukur, dan keadilan sosial. Siswa menjadi lebih paham mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam diskusi pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran karakter di tingkat dasar. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan media film edukasi terhadap perubahan perilaku siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantu media accordion book untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28–35.
- Afifah, D., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2018, July). Pengembangan media Pop Up Sihidro (Siklus Hidrologi) pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIKA) 2018.
- Amalia, H. D. E., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2024). Pengembangan media Monopoli Misi Pantun (MOSIPAN) untuk pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas V sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2), 271–280.
- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan model Realistic Mathematic Education berbantu media manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi pecahan. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 151–158.
- Astuti, M. W., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2024). Media video animasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 239–247.
- Azzahra, N. K., Rofian, R., & Budiman, M. A. (2023). Pengembangan media belajar Planetarium Toys sebagai peningkat pemahaman siswa kelas VI materi tata surya bidang studi IPA. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 1106–1112.
- Buchori, A., Sudargo, R. N., & Budiman, M. A. (2016). Digital media development of math game with ethnomathematics model based on Javanese local wisdom in higher education. *Arts Social Sci J*, 7(210), 2.
- Buchori, A. B. A., Budiman, M. B. M., Happy, N. H. N., & Aini, A. A. A. (2017). Pembuatan bahan ajar dan media online berbasis Kurikulum 2013 oleh guru-guru SD se-Kecamatan Pedurungan. *INFO*, 17(1), 1–11.
- Budiman, M. A. (2017). The role of technology (social media) in exploration study lesson at elementary school teacher education program. *Learning Technologies in Education: Issues and Trends*, 18.
- Budiman, M. A., Azizah, M., & Widyaningrum, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi berbasis musik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada

- siswa kelas 1 SD Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak. Malih Peddas (*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 14(2)).
- Budiman, M. A., Wahyuni, S., & Wu, T. T. (2025, July). Incorporating video-based learning media in English class using cooperative-learning approach (study case elementary school plus Latansa Demak, Indonesia). In International Conference on Innovative Technologies and Learning (pp. 139–148). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020). Song media for improving spelling learning of student primary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4).
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2022, December). Analisis pembelajaran bahasa Inggris berbantu media pembelajaran berbasis web di SDN 2 Tlogotirto. In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, pp. 76–91).
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis web untuk meningkatkan kemampuan spelling dan pronunciation anak usia sekolah dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 517–532.
- Dewi, R. P., Janah, R., Widodo, S. T., & Sutrisno, S. (2023). Penerapan media kantong ajaib untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar kelas 4 materi Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3761–3770. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6388>
- Dwitia, A., Budiman, M. A., & Agustini, F. (2018, March). Pengembangan media permainan Tebak Ladas (Labirin Cerdas) tema Indahnya Negeriku untuk kelas IV semester II sekolah dasar. In Prosiding Seminar Nasional HIMA dan Prodi PGSD 2017.
- Faroid, F. F., Wardana, M. Y. S., & Budiman, M. A. (2023). Keefektifan penggunaan metode SAS berbantu media kartu kalimat terhadap kemampuan baca anak. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 139–147.
- Fathiyyah Firdaus, D., & Marina Angraini, L. (2023). Development of animated video-based mathematics learning on the three-dimensional material of class XII SMA to improve mathematical literacy. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 14(2), 267–279.
- Fitriana, S. A., & Budiman, M. A. (2022). Keefektifan media Powtoon terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1805–1817.
- Hanifah, N. M., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh model Open Ended Problem berbantu media Kotak Telur Pelangi (Kotela) terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Education Technology*, 3(3), 134–139.
- Hardiansyah, A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Keefektifan model pembelajaran Picture and Picture berbantu media gambar berseri terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 Demak. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(3), 355–363.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, K. T., Tahrim, T., Anwari, M. A., Rahmat, A., Masdiana, & P. I. Ma. I. (2021). Makna peran media dalam komunikasi dan pembelajaran media pembelajaran.
- Kalifah, F., & Budiman, M. A. (2022). Keefektifan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V MI Nurul Amanah Kabupaten Grobogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1702–1708.
- Khaerunisa, J. M., Seilla, Dewi, A. D., & Furnamasari, F. Y. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar, 4.
- Kotijah, S., Sukamto, S., & Budiman, M. A. (2018, September). Pengembangan media audio visual berbantu Macromedia Flash materi FPB dan KPK untuk pembelajaran matematika SD. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIKA) 2018.

- Listyarini, I., Budiman, M. A., Wardana, M. Y. S., & Basyar, M. A. K. (2022, December). Pendampingan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis Android di Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Kulon 05 Kota Semarang. In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, pp. 372–381).
- Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2018, October). Use of digital book media at SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang. In Proceeding of PGSD UST International Conference on Education (Vol. 1).
- Maghfiroh, D. O., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2022). Profil media pembelajaran di SD N 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 3(1).
- Murti, P. L., Saputra, H. J., & Budiman, M. A. (2024). Pengembangan media pembelajaran e-book melalui software AnyFlip di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2), 334–339.
- Nizma, S. N., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2020). Keefektifan model pembelajaran Think Talk Write dengan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN Rejosari 03 Semarang. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1).
- Nursimah, D. A. P., Purnomo, D., & Budiman, M. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together berbantu media kartu domino terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 155–163.
- Pahleviannur, R. M., Grave, D. A., Saputra, N. D., Mardianto, D., Hafrida, L., Susanto, E. E., Sinthania, D., Mahardhani, J. A., Amiruddin, Lisya, M., & Ahyar, B. D. (2022). Book chapter metode penelitian kualitatif.
- Putri, C. T., & Budiman, M. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran Advance Organizer berbantu media audio-visual terhadap kemampuan pemecahan masalah pelajaran IPA siswa kelas V. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(4), 287–294.
- Rahmi, M. A. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif Macromedia Flash 8 pada pembelajaran tematik tema pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178–185.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246–253.
- Ristiyanto, G., Budiman, M. A., & Priyanto, W. (2023). Pengembangan media Roda Literasi (Rossi) kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas III. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 577–586.
- Safitri, A. Z., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Keefektifan model pembelajaran Teams Games Tournament berbantu media question card untuk meningkatkan pemahaman tema Kayanya Negeriku. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 281–288.
- Saputri, A. I. G., Budiman, M. A., & Azizah, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran Scramble Words pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV A SD Islam Darul Huda Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 43–53.
- Shafira, R. M., Suyitno, S., & Budiman, M. A. (2024). Pengembangan permainan Sunda Manda Bernomor sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa kelas III SD N Gotputuk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 10(1), 11–28.
- Shofarani, A. I., & Hidayat, S. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam film animasi “Serial D.O.A” pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 927–945.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

- Soeharyono, J. N. I., Budiman, M. A., & Damayani, A. (2022). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Pengkol Jepara. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 43–53.
- Sopiyah, S., Budiman, M. A., & Untari, M. F. A. (2025). Analisis aplikasi media video pembelajaran materi daur hidup hewan pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sirau. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 138–148.
- Sugiono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. [www.cvalfabetacom](http://www.cvalfabetacom)
- Umaya, U., Budiman, M. A., & Wardhana, Y. S. (2020, September). Peningkatan pembelajaran matematika materi FPB melalui media Sandal FPB dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas IV pembelajaran secara daring. In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 2, No. 1).
- Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Kusumaningrum, D. (2018). Pengembangan media Quiet Book untuk pembelajaran tematik keluargaku sekolah dasar kelas I. *Jurnal Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(4), 376–384.
- Wahyuningsih, S. P., Budiman, M. A., & Sari, V. P. (2022). Analisis manfaat penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 1–7.
- Wibowo, P. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2020). Keefektifan model Learning Cycle berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa tema Selalu Berhemat Energi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 57–64.
- Widyaningrum, A., Budiman, M. A., & Azizah, M. (2021). Pengembangan media Spellearn untuk meningkatkan spelling dan learning anak usia sekolah dasar. *Didaktika Tauhid: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 125–134.